

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merujuk pada jenis penelitian yang didasarkan pada paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Pada penelitian kualitatif ini, informasi disajikan sebagaimana mestinya atau sesuai dengan keadaannya yang ada, sehingga penulis dapat menggambarkan situasi atau kejadian di lapangan.

Sugiyono menyatakan, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menginvestigasi kondisi alamiah (berbeda dengan eksperimen). Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode pengumpulan data secara triangulasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, dengan hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi.<sup>32</sup>

Merriam mengemukakan bahwa ada beberapa ciri-ciri dari penelitian kualitatif, diantaranya sebagai berikut:

1. Menitikberatkan pada eksplorasi makna dan pemahaman
2. Peneliti memiliki peran utama dalam penelitian ini
3. Menggunakan pendekatan induktif dalam menganalisis data

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

4. Hasil penelitian disampaikan melalui deskripsi yang detail dan beragam, menggunakan kata-kata dan terkadang disertai dengan gambar, daripada hanya menggunakan angka dan statistik
5. Desain penelitian bersifat fleksibel dan responsif terhadap perubahan situasi yang terjadi selama penelitian berlangsung
6. Pemilihan subjek penelitian bersifat tidak acak (purposif), dan jumlah subjek yang diikutsertakan biasanya sedikit
7. Peneliti menghabiskan cukup waktu untuk berinteraksi dan terlibat langsung dalam kegiatan penelitian bersama subjek penelitian di lingkungan yang alami (setting).<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) yang memiliki sifat deskriptif. Pemilihan studi kasus dilakukan karena penulis ingin melakukan penelitian yang menyeluruh mengenai hambatan dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Kota Kediri. Menurut Suharsimi Arikunto, studi kasus adalah pendekatan yang melibatkan investigasi intensif, rinci, dan dalam terhadap fenomena tertentu. Metode ini fokus dan teliti dalam menggali informasi tentang peristiwa atau fenomena yang sedang diamati. Dalam pendekatan ini, perhatian diberikan secara menyeluruh dengan memeriksa setiap detail dan aspek yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sharan B. Merriam, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (San Fransisco: John Wiley and Sons, Inc, 2009), 14.

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

Sedangkan studi kasus menurut Basuki sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo, “ studi Kasus adalah kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan,dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahani suatu hal”.<sup>35</sup> Arief Furchan berpendapat bahwa dalam penelitian studi kasus, fokus utamanya adalah untuk memahami mengapa subjek yang sedang diteliti melakukan tindakan atau perilaku tertentu, serta bagaimana perilakunya berubah ketika subjek tersebut berinteraksi dengan lingkungannya. Tujuan akhirnya adalah untuk menemukan variabel yang penting dalam sejarah perkembangan subjek tersebut.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena atau peristiwa tertentu secara mendalam. Metode ini melibatkan pemeriksaan terperinci terhadap setiap detail yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Tujuan utamanya adalah untuk memahami mengapa subjek melakukan tindakan tertentu dan bagaimana perilakunya berubah dalam interaksi dengan lingkungannya. Studi kasus membantu mengidentifikasi variabel yang penting dalam perkembangan subjek tersebut. Jadi, studi kasus adalah pendekatan intensif dan terperinci dalam memahami fenomena atau peristiwa tertentu.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penulis atau peneliti memiliki peran penting sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan semua data atau fakta yang terkait dengan penelitian. Dalam

---

<sup>35</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 129.

<sup>36</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 416.

penelitian kualitatif, penulis sendiri yang merancang, mengumpulkan data, menganalisis data, dan merumuskan hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran dan subjek yang terkait, kemudian mengumpulkan fakta atau data yang terjadi selama proses penelitian. Untuk menghasilkan data yang alamiah seperti yang diharapkan oleh penulis, maka penulis terjun langsung ke lapangan. Dengan kehadiran penulis di lokasi penelitian, akan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan menyimpulkan data yang ada di lokasi penelitian tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Kediri yang berlokasi di Jalan Sersan Bahrin Gg. VI No. 11 Mrican Kec. Mojojoto Kota Kediri Jawa Timur. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Kediri berdiri pada tahun 1995 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 515A Tahun 1995 tertanggal 25 November 1995 dibawah naungan Kementrian Agama RI. Sebelum menjadi MTsN 3 Kota Kediri, madrasah ini pada awalnya bernama PGA 4 Tahun yang didirikan pada tahun 1967 di bawah naungan Yayasan Al-Anwar. Pada tahun 1978, dengan kepemimpinan Drs. Badrus Zawawi, madrasah ini kemudian menjadi MTsN Mrican Filial yang berlokasi di Yayasan Al-Anwar.

Pada tahun 1980, madrasah ini berubah menjadi Filial MTsN 3 Kota Kediri yang dipimpin oleh Bapak Anwar Hidayat, dengan alamat di Yayasan Al-Anwar, Jl. Sersan Bahrin No. 58, Kediri. Pada tahun 1984, karena perkembangan situasi dan kondisi saat itu, madrasah ini dipindahkan ke SDN

Dermo serta beberapa rumah penduduk. Selanjutnya, dengan perkembangan yang lebih lanjut, lembaga ini dipindahkan ke lokasi MI Jongbiru. Melalui berbagai usaha dan upaya, pada tahun 1995 lembaga ini berhasil menjadi lembaga negeri dengan nama MTSN Mojoroto di bawah kepemimpinan Drs. Suhudi sebagai kepala madrasah. Setelah 26 tahun, tepatnya pada tanggal 17 November 2016, terjadi perubahan nama madrasah dari MTsN Mojoroto menjadi MTsN 3 Kota Kediri, dan nama tersebut masih berlaku hingga sekarang.

Penulis memutuskan untuk memilih MTsN 3 Kota Kediri sebagai tempat penelitian karena penulis berkeinginan untuk menggali lebih dalam mengenai proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Kediri dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitasnya khususnya terkait dengan problem yang ada, yaitu kurangnya tenaga pendidik dan kurangnya literatur terbaru. Penulis juga mendapatkan aksesibilitas data yang baik di MTsN 3 Kota Kediri yang mana hal tersebut dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk penelitian ini.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Williams dan Sawyer menyatakan bahwa, “data dapat dijelaskan sebagai kumpulan fakta-fakta dan angka-angka yang dianalisis dan diubah menjadi informasi”.<sup>37</sup> Jhon mengatakan bahwa, “data adalah suatu istilah majemuk dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan,

---

<sup>37</sup> Williams B.K dan Sawyer S.C., *Using Information Technology: A Pratical Introduction to Computers and Communications* (New York: McGraw-Hill, 2007), 25.

simbol, gambar, angka, huruf yang menunjukkan suatu ide, objek, kondisi atau situasi dan lainnya”.<sup>38</sup> Selain itu, menurut Vercellis, “data adalah sebuah representasi fakta yang tersusun secara terstruktur”.<sup>39</sup> Wawan dan Munir mengemukakan bahwa, “data adalah nilai yang merepresentasikan deskripsi dari suatu objek atau kejadian”.<sup>40</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh berbagai ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa data merupakan kumpulan fakta-fakta, angka-angka, simbol, gambar, angka, huruf, dan nilai yang merepresentasikan deskripsi dari suatu objek atau kejadian. Data tersebut kemudian dianalisis dan diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan arti atau makna yang terkait dengan kenyataan, objek, kondisi, situasi, ide, dan lain sebagainya. Secara umum, data bisa didefinisikan sebagai suatu representasi atau gambaran dari fakta-fakta, yang tersusun secara terstruktur dan dapat diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu hal. Apabila data tersebut dianalisis dan diproses dengan metode statistik atau teknik lainnya, maka dapat dihasilkan informasi yang lebih berarti dan berguna bagi pengambilan keputusan atau pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang akan digunakan, yaitu data primer (data utama) dan data sekunder (data tambahan). Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari sumber data

---

<sup>38</sup> Jhon J. Longkutoy, *Pengenalan Komputer* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996), 69.

<sup>39</sup> Bernadth Vercellis, *Sistem Informasi, Lokomedia* (Yogyakarta: Zend, 2004), 6.

<sup>40</sup> Wawan dan Munir, *Pengantar Teknologi Informasi: Sistem Informasi* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), 1.

primer. Selain wawancara, ada juga observasi secara langsung terhadap pembelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Kota Kediri. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain seperti perpustakaan atau penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat berupa pengumpulan dokumen-dokumen terkait kebijakan pembelajaran, program pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dalam pengimplementasian strategi pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Kota Kediri.

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut bisa didapatkan dan memberikan informasi tentang cara pengambilan dan pengolahan data tersebut dengan jelas. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, “sumber data yang dimaksud dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>41</sup> Sedangkan Indriantoro dan Bambang berpendapat bahwa, “sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka”.<sup>42</sup> Menurut Wiranta Sumber data penelitian merupakan subjek atau orang yang memberikan data yang diperoleh dalam penelitian. Apabila peneliti memanfaatkan kuesioner atau wawancara sebagai metode pengumpulan data, maka orang yang memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan tersebut disebut sebagai

---

<sup>41</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi*, 172.

<sup>42</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2013), 142.

responden, yaitu orang yang memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan, baik secara tertulis maupun lisan.<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek atau orang yang memberikan data yang diperoleh. Sumber data ini memberikan informasi tentang cara pengambilan dan pengolahan data dengan jelas. Para ahli seperti Suharsimi Arikunto, Indriantoro, Bambang, dan Wiranta juga setuju bahwa sumber data merupakan faktor penting dalam penelitian dan dapat berupa responden yang memberikan tanggapan melalui wawancara.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian dengan maksud mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, meliputi:

### **1. Wawancara**

Sugiyono berpendapat bahwa Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan tujuan untuk membangun makna dalam topik tertentu.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Moleong, wawancara adalah bentuk percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau interviewer yang bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan, dan terwawancara atau interviewee yang memberikan jawaban atas pertanyaan

---

<sup>43</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka baru Press, 2018), 128.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), 231.

yang diajukan.<sup>45</sup> Wawancara menurut Berger sebagaimana dikutip oleh Kriyantono bahwa, “wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh periset atau orang yang berharap mendapatkan informasi, dan informan merupakan orang yang dianggap memiliki informasi yang penting mengenai suatu objek”.<sup>46</sup>

Dari pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Wawancara merupakan pertemuan dua individu dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui dialog tanya jawab. Wawancara dilakukan oleh pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu dan mendapatkan informasi penting mengenai suatu objek.

## 2. Observasi

Abdurrahman Fathoni berpendapat bahwa “observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Nana Sudjana, “observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”.<sup>48</sup> Disamping itu, Masri dan Efenfi memiliki pandangan bahwa observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang sedang diselidiki dengan cara sistematis. Dalam pengertian yang lebih

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

<sup>46</sup> Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan kualitatif disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Prenadamedia, 2020), 289.

<sup>47</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

<sup>48</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 84.

luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Observasi dapat melibatkan penggunaan alat atau instrumen khusus, seperti kamera atau sensor, untuk mengumpulkan data secara objektif.<sup>49</sup>

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang sedang diamati. Observasi dilakukan secara terstruktur dan melibatkan penggunaan alat atau instrumen khusus, seperti kamera atau sensor, untuk mengumpulkan data secara objektif. Observasi juga merupakan proses pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang sedang diselidiki, dan tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Dengan melakukan observasi yang sistematis, kita dapat memperoleh informasi yang berharga tentang gejala-gejala yang sedang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Abdurrahman Fatoni memiliki pandangan bahwa, “Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden”.<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa, “metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan”.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Fuad dan Sapto, dokumentasi adalah salah satu jenis sumber data sekunder yang penting dalam penelitian. Dokumentasi disiapkan karena ada permintaan dari

---

<sup>49</sup> Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995), 46.

<sup>50</sup> Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 112.

<sup>51</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi*, 206.

seorang peneliti. Dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggunakan bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan mendalam tentang topik yang sedang diteliti.<sup>52</sup>

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Metode dokumentasi juga mencakup pencarian data melalui catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan. Dokumentasi merupakan salah satu jenis sumber data skunder yang penting dalam penelitian, yang disiapkan berdasarkan permintaan dari seorang peneliti. Dokumentasi menggunakan bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan mendalam tentang topik penelitian.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang ditulis oleh penulis dengan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Zulfadrial berpendapat bahwa, “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan,

---

<sup>52</sup> Anis Fuad dan Supto Kandung, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 11.

kreteria, dan paradigma sendiri”.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data yang digunakan. Triangulasi adalah proses pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu.

Sugiyono menyatakan bahwa, “triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada”.<sup>54</sup> Sedangkan Aini dan Wijaya berpendapat bahwa triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan melibatkan berbagai sumber, dengan berbagai metode, dan dalam periode waktu yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan valid tentang fenomena yang diteliti.<sup>55</sup>

Ada tiga jenis triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Setiap jenis triangulasi memiliki peran penting dalam menghasilkan data yang lebih valid dan dapat dipercaya. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci tentang masing-masing jenis triangulasi:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keakuratan data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, termasuk hasil wawancara, catatan arsip, dan dokumen lainnya. Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat memastikan kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian melalui konfirmasi dari berbagai sumber yang independen.

---

<sup>53</sup> Zulfadrial, *Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), 89.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 83.

<sup>55</sup> Aini dan Wijaya, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 120–21.

## **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui observasi dapat dikonfirmasi melalui wawancara. Dengan menggunakan triangulasi teknik, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih lengkap dan memastikan keakuratan data yang digunakan dalam penelitian.

## **3. Triangulasi Waktu**

Waktu dapat berpengaruh terhadap keabsahan data yang diperoleh. Contohnya, jika data dikumpulkan melalui wawancara pada pagi hari ketika narasumber masih segar, maka kemungkinan besar data tersebut akan lebih valid. Oleh karena itu, untuk memastikan keabsahan data, penting untuk melakukan pengecekan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda. Dengan melakukan pengujian ini, kita dapat memperoleh data yang kredibel dan dapat dipercaya.<sup>56</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

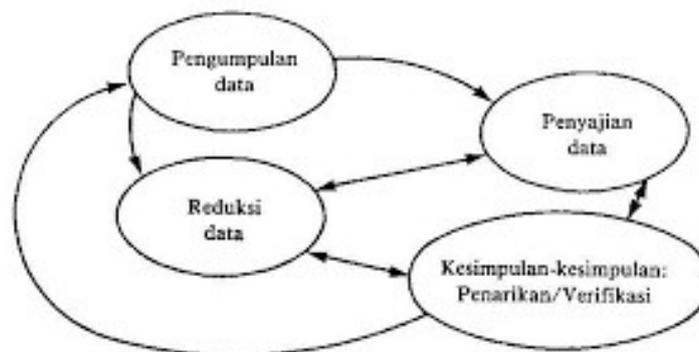
Analisis data adalah tahapan yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh dari wawancara dan sumber lainnya. Dalam

---

<sup>56</sup> Feni Miawaty, “Mengungkapkan Dampak Covid-19 Pada UMKM Sektor Kuliner(Studi Kasus: UMKM Kuliner di Wilayah Rawamangun)” (Jakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2021), 26.

penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung dan juga setelah proses pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Analisis data menurut Miles dan Huberman adalah, “aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.<sup>57</sup>

Sugiyono mengemukakan Analisis data ada tiga macam, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini



**Gambar 3. 1**

### **Komponen-komponen Analisis Data**

#### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh dari lapangan sering kali berlimpah, oleh karena itu, perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Semakin lama penelitian berlangsung, semakin banyak, kompleks, dan rumitnya data yang terkumpul. Untuk mengatasinya, diperlukan analisis data yang cepat dengan cara mereduksi data. Reduksi data ini melibatkan penyusunan ringkasan, pemilihan

<sup>57</sup> Miles M.B dan A.M Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 90.

informasi penting, serta fokus pada hal-hal yang relevan.<sup>58</sup> Pada penelitian ini yang menjadi pokok penting penelitian untuk dilakukan analisis data adalah hambatan dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Kota Kediri menurut berbagai informan seperti guru akidah akhlak, peserta didik dan beberapa pihak terkait.

## **2. Penyajian data**

Setelah data disederhanakan melalui reduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa cara untuk menampilkan data, seperti dengan uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan lainnya. Di antara pilihan-pilihan tersebut, cara yang paling umum digunakan adalah melalui teks naratif. Dengan menampilkan data, hal ini akan mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi dalam penelitian dan membantu dalam merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

## **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menyampaikan kesimpulan dari data yang telah diverifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan pada tahap ini masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal yang diungkapkan pada tahap sebelumnya didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

<sup>59</sup> Sugiyono, 339–41.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap penelitian menurut Lexy J. Moleong sebagaimana yang dikutip oleh Umar Sidiq dan Miftachul Choiri terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Tahap pra-lapangan dalam penelitian kualitatif melibatkan enam kegiatan yang ditambah dengan pertimbangan etika penelitian lapangan. Pertama, penulis harus menyusun rancangan lapangan dengan merencanakan metode, teknik pengumpulan data, dan jadwal kegiatan di lapangan. Kedua, penulis perlu memilih lokasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Ketiga, penulis harus mengurus perizinan atau izin akses yang diperlukan. Keempat, penulis menjajaki dan menilai keadaan lapangan untuk memahami konteks yang ada. Kelima, penulis harus memilih dan memanfaatkan informan dengan mempertimbangkan kriteria yang relevan. Terakhir, penulis harus menyiapkan instrumen dan perlengkapan yang diperlukan untuk pengumpulan data.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga langkah utama. Pertama, penulis memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri secara matang sebelum memasuki lapangan. Langkah kedua adalah memasuki lapangan, di mana penulis mulai terlibat langsung dalam situasi yang dipelajari. Langkah

terakhir adalah berperan serta secara aktif dalam mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini, data dari informan dan dokumen yang terkumpul di tahap sebelumnya dianalisis. Analisis data ini sangat penting sebelum penulis menulis laporan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data biasanya dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, bukan setelahnya. Proses ini mencakup beberapa langkah seperti menyederhanakan data, menampilkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan serta memverifikasi hasilnya. Dengan melakukan analisis data dengan baik, penulis akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kesimpulan yang akurat dari penelitiannya.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 23–42.